STRATEGI PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN HILIRISASI KOMODITAS NANAS BIKANG DI KECAMATAN TOBOALI

Local Government's Strategy in Development of Bikang Pineapple Comodities in Toboali District

Eriko Purnama[1*], Eva Helda[2], Fournita Agustina[3]

[1* 2 3] Program Studi Magister Ilmu Pertanian Universitas Bangka Belitung, Kepulauan Bangka Belitung

Korespondensi: erikopurnama1@gmail.com

ABSTRACT

Horticultural crops play a strategic role because of their role as the main component of food crops. Horticultural crops, especially fruit plants, are an important ingredient in people's daily lives. One of the fruit plant commodities is the pineapple plant (Ananas comosus (L.). In South Bangka Regency, especially in Bikang Village, Toboali District, Pineapple Plants have become a plant that is cultivated intensively by the community. The cultivated pineapple is a Local Pineapple (Bikang Pineapple). This Bikang pineapple has been developed since 1950. Pineapple has great potential to be developed in South Bangka Regency, there is still a lot of unused land in various locations which is an area that has the potential to develop pineapple.With abundant production of bikang pineapple and it can be developed by innovating processed products, then the economic potential of the bikang pineapple is increasingly promising. So based on this explanation the purpose of this research is to see how the government's strategy is to make Bikang Village a place for downstream development of Pineapple. The research was carried out in Bikang Village, Toboali District, South Bangka Regency with the selection of locations carried out using the purposive method of considering Bikang Village which is a pineapple production center as well as bikang pineapple which has been registered as a local genetic resource. This research is categorized in descriptive qualitative research by observing the stages that have been carried out by the local government. From the results of observations of the stages that have been carried out by the government in making Bikang Village a place for pineapple downstream development, it is concluded that the government has taken definite steps and evidence that the local government is serious about making Bikang Village a place for pineapple downstream development is that the stages that have been implemented have progressed more than 50% and will continue to increase until the level of implementation becomes 100%.

Keywords: Agroindustry, Downstream, Drink, Juice, Pineapple

ABSTRAK

Tanaman hortikultura memegang peran strategis sebagai komponen utama pada tanaman pangan. Tanaman hortikultura khususnya tanaman buah menjadi paduan penting dalam keseharian masyarakat. Salah satu komoditi tanaman buah tersebut yakni tanaman nanas(*Ananas Comosus* (L.) Merr. Di Kabupaten Bangka Selatan terkhusus Desa Bikang Kecamatan Toboali, Tanaman Nanas sudah menjadi tanaman yang dibudiayakan secara intensif oleh masyarakat. Nanas yang dibudidayakan merupakan Nanas Lokal (Nanas Bikang). Nanas Bikang ini sudah mulai dikembangkan sejak Tahun 1950. Nanas sangat berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Bangka Selatan, masih banyaknya lahan tidur diberbagai lokasi menjadi area yang berpotensi untuk dikembangkan nanas. Dengan produksi nanas bikang yang melimpah dan bisa dikembangkan dengan melakukan inovasi produk olahan, maka potensi ekonomi nanas bikang semakin menjanjikan. Maka berdasarkan penjelasan tersebut tujuan dari penelitian ini yakni melihat

bagaimana strategi pemerintah dalam mewujudkan Desa Bikang menjadi tempat pengembangan hilirisasi Nanas. Penelitian dilaksanakan di Desa Bikang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan dengan pemilihan lokasi dilakukan dengan metode *purposive* pertimbangan Desa Bikang yang merupakan sentra produksi Nanas sekaligus nanas bikang yang sudah terdaftar sebagai Sumber Daya genetic lokal. Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kualitatif secara deskriptif dengan melakukan pengamatan terhadap tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan pemerintah daerah. Dari hasil pengamatan terhadap tahapan-tahapan yang telah dilakukan pemerintah dalam mewujudkan Desa Bikang menjadi tempat pengembangan hilirisasi nanas, disimpulkan bahwa pemerintah sudah melakukan langkah pasti dan bukti bahwa pemerintah daerah serius dalam mewujudkan Desa Bikang menjadi tempat pengembangan hilirisasi nanas adalah tahapan yang sudah berprogres lebih dari 50 % dan akan terus bertambah hingga taraf pelaksanaan menjadi 100 %.

Kata Kunci: Agroindusri, Nanas, Sari, Minuman, Hilirisasi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi, ditambah secara geografis dinilai sangat strategis. Hal tersebut menjadikannya memiliki lahan yang subur sehingga banyak jenis tumbuhan yang dapat tumbuh dengan cepat. Berbagai jenis tanaman yang dihasilkan, mulai dari tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan, dan lain sebagainya. Sehingga sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Banyaknya penduduk dan tenaga kerja yang menggantungkan hidup dalam sektor pertanian sehingga diperlukan pemberdayaan masyarakat agar terjadi peningkatan terhadap sektor pertanian serta dapat mensejahterakan masyarakat (Arsyad, 2010).

Tanaman hortikultura memegang peran yang strategis karena perannya sebagai komponen utama pada tanaman pangan. Tanaman hortikultura khususnya tanaman buah menjadi paduan penting dalam keseharian masyarakat. Selain itu juga, produk hortikultura merupakan salah satu komoditi pertanian yang mempunyai potensi serta peluang untuk dikembangkan sehingga menjadi produk unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia, baik produk hortikultura yang tergolong produk buah buahan, sayur-sayuran, obat obatan maupun tanaman hias (Pitaloka, 2017).

Salah satu komoditi tanaman buah tersebut yakni tanaman nanas(Ananas comosus (L.). Tanaman ini cukup populer dan banyak disukai oleh masyarakat serta buah nanas dapat ditemukan dengan mudah di setiap daerah di Indonesia. Selain untuk dikonsumsi di dalam negeri, buah nanas di Indonesia juga menjadi buah unggulan dengan volume ekspor paling tinggi di indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, volume ekspor nanas mencapai 236.226 ton pada 2019, lebih besar dari pisang yang sebesar 22.745 ton, mangga 2.470 ton, jeruk 2.079 ton, dan durian 360 ton.

Berdasarkan eksplorasi tim Sumber Daya Genetik BPTP Kepulauan Bangka Belitung, Nanas Bikang berasal Desa Bikang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan. Nanas Bikang telah terdaftar di Kementrian Pertanian sebagai Sumber Daya Genetik local Desa Bikang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan pada 28 September 2020 dengan Nomor: 1557/PVL/2020. Nanas Bikang menjadi salah satu *icon* untuk Kabupaten Bangka Selatan dan Nanas ini sangat di kenal di Pulau Bangka. Tekstur daging buah yang lembut dan berwarna kuning dipadukan dengan rasanya manis dan menyegarkan menjadikan Nanas Bikang memiliki keunggulan tersendiri. Bagian utama yang bernilai ekonomi penting dari tanaman nanas adalah buahnya. Buah nanas selain dikonsumsi segar juga diolah menjadi berbagai macam makanan dan minuman, seperti selai, buah dalam sirup dan bumbu tambahan untuk masakan khas masyarakat Pulau Bangka. Rasa buah nanas manis sampai masam segar, sehingga disukai masyarakat luas. Disamping itu, buah nanas mengandung gizi cukup tinggi dan lengkap. Buah nanas bermanfaat bagi kesehatan tubuh, sebagai obat penyembuh penyakit sembelit, gangguan saluran kencing, mual-mual, flu, wasir dan kurang

darah. Penyakit kulit (gatal-gatal, eksim dan kudis) dapat diobati dengan diolesi sari buah nanas (Swastika, 2019). Kulit buah nanas mengandung enzim bromelin yang dapat digunakan diolah menjadi sirup atau diekstrasi cairannya untuk pakan ternak. Selain itu juga Buah nanas mengandung enzim bromelin yang dapat menekan pertumbuhan bakteri pembentuk plak pada gigi (Haqiqi *et al*., 2021).

Di Kabupaten Bangka Selatan terkhusus Desa Bikang Kecamatan Toboali, Tanaman Nanas sudah menjadi tanaman yang dibudiayakan secara intensif oleh masyarakat. Nanas yang dibudidayakan merupakan Nanas Lokal (Nanas Bikang). Nanas Bikang ini sudah mulai dikembangkan sejak Tahun 1950, sehingga nanas ini sudah beradaptasi dengan baik pada kondisi lahan Desa Bikang yang memudahkan dalam budiaya tanamannya (Suryadi,2022).

Di beberapa tahun terakhir, produksi nanas bikang cukup melimpah. Hal ini disebabkan oleh Banyaknya penduduk dan tenaga kerja yang menggantungkan hidup dalam sektor pertanian, serta faktor iklim dan kondisi tanah di daerah penghasil nanas bikang juga mendukung produksi yang melimpah. Hal tersebut berdasarkan data rekapitulasi dari Dinas Pertanian Bangka Selatan sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Nanas di Desa Bikang Tahun 2019-2022

Tahun	Produksi/ton	Luas Lahan/Ha	Produktivitas Ton/Ha
2019	110.4	19.6	5.63
2020	444.8	20.6	21.59
2021	512	26.8	19.1
2022	313.6	25.4	12.34

Sumber : DPPP Basel, 2023.

Nanas sangat berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Bangka Selatan, masih banyaknya lahan tidur diberbagai lokasi menjadi area yang berpotensi untuk dikembangkan nanas. Dengan produksi nanas bikang yang melimpah dan bisa dikembangkan dengan melakukan inovasi produk olahan, maka potensi ekonomi nanas bikang semakin menjanjikan. Selain itu, tanaman nanas juga dapat ditumpangsarikan dengan tanaman lainnya, baik perkebunan maupun tanaman pangan dan hortikultura. Kedepannya, jika dikembangkan dengan optimal dan berkelanjutan, bukan tidak mungkin nanas akan memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangka Selatan. Oleh karena hal tersebut pemerintah dalam hal ini bersedia untuk menjadikan Nanas Bikang untuk dikembangkan hilirisasi Produknya. Maka berdasarkan penjelasan tersebut maka tujuan dari penelitian ini yakni melihat bagaimana strategi pemerintah dalam mewujudkan Desa Bikang menjadi tempat pengembangan hilirisasi Nanas.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Bikang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan mulai bulan April hingga Juli 2023 dengan pemilihan lokasi dilakukan dengan metode *purposive* pertimbangan Desa Bikang yang merupakan sentra produksi Nanas sekaligus nanas bikang yang sudah terdaftar sebagai Sumber Daya genetic lokal. Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kualitatif secara deskriptif dengan melakukan langkah-langkah seperti observasi serta mengumpulkan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Proses pelaksanaan yang dilakukan Pemerintah Daerah di Kabupaten Bangka Selatan dalam mewujudkan Desa Bikang sebagai tempat pengembangan hilirisasi nanas dimulai dari beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Sosialisasi

Tahapan pertama yang dilakukan pemerintah daerah adalah melakukan sosialisasi bahwa jumlah produksi nanas bikang yang tinggi, serta adanya keterlanjutan bahan baku (melimpah) karena Nanas Bikang yang selalu ditanam sepanjang tahun memiliki potensi untuk dikembangkan hilirisasinya, hal tersebut juga sejalan dengan program pemerintah daerah yang akan berfokus pada peningkatan nilai tambah untuk hilirisasi tanaman hortikultura. Oleh karena itu pada tahap sosialisasi pemerintah daerah meminta kepada pemerintah desa, penyuluh, kelompok tani, serta petani untuk bersama-sama membangun daerah. Dimana program yang diusulkan kepada pemerintah pusat adalah pembangunan Bangsal atau bangunan untuk memproduksi minuman dari sari nanas yang kedepannya tidak hanya nanas namun juga bisa digunakan untuk inovasi minuman dari sari buah lain nya.

Kemudian pada tahap ini pemerintah menjelaskan dan memperlihatkan gambar dan spesifikasi dari bangunan produksi minuman sari nanas serta mesin-mesin yang nantinya akan dioperasikan dalam proses pembuatan minuman sari nanas nya lalu setelah mendapat persetujuan dan dukungan dari pemerintah desa maka pemerintah daerah meminta kepada pemerintah desa untuk menyiapkan lokasi pembangunan yang dekat dengan listrik, air bersih, serta dekat dengan kebun penanaman nanas bikang, lalu pemerintah daerah juga meminta mempersiapkan pengelola untuk bangunan sari nanas nya. Berikut ialah design bangsal pascapanen nanas bikang nantinya :

Gambar 1. Tampak Luar desain bangsal pascapanen nanas bikang.

Gambar 2. Tampak dalam desain bangsal pascapanen nanas bikang.

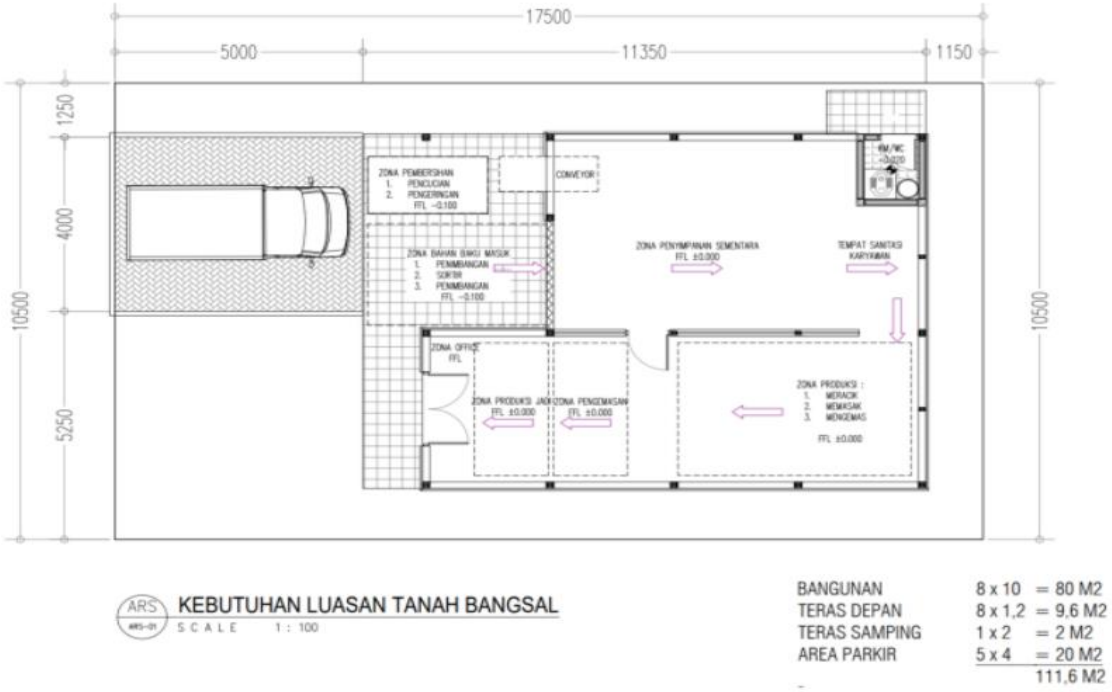

Kesiapan Masyarakat

Pemerintah Daerah selanjutnya melakukan monitoring dan evaluasi baik secara administrasi yang harus disiapkan, maupun survey lokasi yang akan menjadi tempat didirikannya bangunan produksi minuman sari nanas, pengecekan listrik dan juga sumber mata air. Kemudian untuk nama penerima adalah gabungan kelompok tani(Gapoktan) sehingga untuk keberlanjutannya bisa siapa saja yang bisa mengelolanya selama masih menjadi bagian dari Desa Bikang, baik itu Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani, Petani, maupun pemuda-pemudi di Desa Bikang. Masyarakat Desa Bikang pun menyambut dengan serta telah menyerahkan nama-nama anggota yang akan menjadi pengelola di bangunan minuman sari nanas nantinya.

Ketersediaan Alat. Pemerintah juga sudah melakukan pencarian untuk peralatan apa saja serta toko untuk membeli alat produksi yang akan digunakan didalam bangunan minuman sari nanas dimana gambar peralatan dan bangunan yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

Gambar 3. Mesin Ekstraktor(Mesin Pemeras Mesin Buah)

Alat ini berfungsi untuk melumat dan memeras daging buah-buahan sehingga keluar sari buahnya. Mesin ini juga dapat memisahkan antara sari buah dan ampas dari buah-buahan.

Spesifikasi
Tipe : Standart-Km-PS2e
Kapasitas : 40-50 kg/jam
Dimensi : 800 x 500 x 800 mm
Sistem Pemerasan : Ektruder dan kisi
Bahan : Screw
Frame : Stainless Steel
Motor : Engine Bensin 6,5 HP
Putaran : 50 rpm
Rangka : siku 40 x 40
Reduksi Putaran : Gear Box 1 : 60

Gambar 4. Mesin Mixer dan Pemasak Buah

Alat ini berfungsi untuk memasak sari buah serta mencampur bahan-bahan tambahan sari buah seperti gula, air, pengawet dan penguat rasa.

Spesifikasi
Tipe : KM -20 SD
Dimensi : 800 x 500 x 800 mm
Material Body : Mild Steel
Material Tabung : Stainless Steel
Material Pengaduk : As Stainless Steel dan Plat Stainless Steel
Penggerak : Elektromotor 1 HP
Daya : 850 Watt
kapasitas : 80-100 Liter / proses
Pemanas : LPG
Thermokontrol

Gambar 5. Mesin Pengisi Cairan dalam Cup

Alat ini berfungsi mengisi cairan hasil olahan kedalam cup (kemasan).
Spesifikasi
Tipe : Semi Auto 2 Nosie
Jumlah Nosle : 2 Buah
Dimensi : 90x60x120 mm
Penggerak : Engine Bensin 6,5 HP / Dinamo 2 HP
Sistem : Pneumatic
Jumlah Nozle : 1 Buah
Material Body : Stainless Steel
Material Tabung : Stainless Steel
Material Planders : Alumunium
Tebal Planders : 40-50 mm
Material Silinder Pengisi : Stainless Steel
Material Tampungan Bahan Baku : Stainless Steel
Kapasitas Tampungan : 80-100 Liter
Include Kompresor
Selang Benang ¼ Inchi

Gambar 6. Mesin pengemas Gelas sari Buah Sebanyak 5 Unit

Alat ini berfungsi untuk menutup cup kemasan sari buah yang akan dipasarkan.
Spesifikasi
Tipe : Semi Auto 2 Nosie
Dimensi : 90x60x120 mm
Listrik : 300 Watt, 220v
Kapasitas : 100-300 gelas/jam
Material Body : Plat Besi
Material Corong : Stainless dan Alumunium

Untuk Sarana yang lain nya yang akan menjadi sarana didalam bangsal pascapanen/bangunan sari nanas bikang adalah sebagai berikut :

A. Tabung Perebusan
B. Motor Roda 3
C. Alat/Mesin Pencucian
D. Meja Packing
E. Roller Conveyor
F. Gerobak Sorong 2 Unit
G. Keranjang Panen 10 Unit
H. Timbangan 10 kg
I. Timbangan 5 Kg
J. Pisau 10 Unit
K. Golok 6 Unit
L. Sepatu Boot 5 Unit

Untuk tahap yang akan dilakukan selanjutnya ialah memberikan pelatihan terhadap pengelola agar mahir mengoperasikan alat dan sesuai dengan Standar Operasional Produk (SOP) nantinya. Menurut Dessler (2020), pelatihan adalah proses dalam mengejar keterampilan yang dibutuhkan pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya, yang mana pelatihan karyawan memberikan pengetahuan praktis dan penerapannya dalam dunia kerja prusahaan untuk meningkatkan produktivitas kerja dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan untuk pembangunan bangsal atau bangunan untuk minuman sari nanas bikang sudah diusulkan ke pusat terus, sudah di monitoring dari pemerintah provinsi. Maka dari itu tinggal menunggu verifikasi pusat dan proses pencairan dananya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pemerintah dalam pengembangan hilirisasi komoditas nanas berupa pembangunan bangsal nanas. Mulai dari strategi perencanaan program yang diwujudkan juga dengan melakukan sosialisasi, kemudian pelaksanaan, dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, L., Ekonomi Pembangunan. 2010. UPP STIM YKPM. Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2020. Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2020. Kepulauan Bangka Belitung

Dinas Pertanian Pangan Perikanan Kabupaten Bangka Selatan. 2023. Data Hortikultura Bidang Tanaman Pangan Dan Hortikultura.

Dessler, G. 2020. *Human Resource management, 16Th Edition*. Florida International University.

Haqiqi, S.A., Kamelia, E., Aftazani, R.Z., Rena., Setiana dan Anang. 2021. Pengaruh Mengunyah Buah Nanas (Ananas Comosus L. Merr) Terhadap Pembentukan Plak dan Derajat Keasaman Saliva Pada Anak Usia 8-10 Tahun. Media Informasi Politekkes Kemenkes Tasikmalaya. 17 (1) ; 1-10.

Pitaloka, D., 2017. Hortikultura: Potensi, Pengembangan dan Tantangan. G-Tech Jurnal Teknologi Terapan. 1(1); 1-4.

Swastika, D, A., (2019). KIitah Khasiat Buah dan Sayur Tumpas Segala Penyakit. Yogyakarta: Shira Media.

Suryadi. 2020. Budidaya Dan Pengembangan Tanaman Nanas Lokal (Nanas Bikang). Kabupaten Bangka Selatan.